Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Type *Script* Di Kelas IV Sekolah Dasar

Dwi Anggi Isnaini[1], Yalvema Miaz[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type Script

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Model Cooperative Type Script

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the Cooperative Learning Type Script model in class IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were fourth grade teachers as observers, researchers as practitioners, and fourth grade students at SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto numbered 25 people. The results showed an increase, namely: a) the results of the RPP observations in the first cycle were 84.08%, increased in the second cycle to 93.18%. b) the results of teacher activity in the first cycle were 84.71%, increasing in the second cycle to 94.44%. c) the results of student activity in the first cycle 83.32%, increased in the second cycle to 94.44%. d) assessment of student learning outcomes, in the first cycle the average was 73.94 with a percentage of 40%, then increased in the second cycle to 82.34 with a percentage of 80%. Based on these results, it can be concluded that using the cooperative type Script model can improve integrated thematic learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Type Script di kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan siswa kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I 84,08%, meningkat pada siklus II menjadi 93,18%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I 84,71%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. c) hasil aktivitas siswa pada siklus I 83,32%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. d) penilaian hasil belajar siswa, pada siklus I rata-ratanya yaitu 73,94 dengan persentase 40%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 82,34 dengan persentase 80%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model cooperative type Script dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author :
anggidwiisnaini@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, mengekspkorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara keseluruhan, asli dan berkesinambungan baik secara individu maupun kelompok (Rusman, 2011).

Menurut pendapat Majid (2014), dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan serta disesuikan dengan kebutuhan dan minat siswa, (2) Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lama, (3) Membantu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa, (4) Menyajikan kegiatan pembelaran yang bersifat pragmatis sesuia dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam kehidupannya, (5) Meningkatan kerja sama antar guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam pembelajatan tematik terpadu, hendaknya seorang guru mampu melaksanakan pembelajaran sebagaimana idealnya pembelajaran tematik terpadu dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2014), yang menjelaskan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ialah sebagai berikut: (1) Guru harus mampu dan lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, (2) Guru harus mampu menempatkan diri sebagai pembimbing siswa bukan otoriter kelas, (3) Guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, (4) Guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, (5) Guru harus berperan

sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, (6) guru professional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut, (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Namun kenyataaan yang terlihat di lapangan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto di kelas IV pada tanggal 21,22, dan 23 Juli 2020. Pada saat itu guru sedang melaksanakan pembelajaran pada Tema 1 "Indahnya keberagaman" dan Subtema 2 "Keberagaman Budaya Bangsaku". Pembelajaran pada tangaal 21 siswa belajar pada pembelajaran 2 dengan muatan PPKn dan SBdP; pada tanggal 22 yaitu pembelajaran 3 dengan muatan Bahasa Indonesia dan IPA; serta pada tanggal 23 yaitu pembelajaran 4 dengan muatan Bahasa Indonesia dan PPKn.

Bahwasannya peneliti masih menemukan beberapa permasalahan baik dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru ataupun siswa. Permasalahan yang terlihat pada RPP diantaranya: (1) Indikator dalam RPP kurang dikembangkan sesuai kompetensi dasar kerana dalam RPP indokator yang dibuat belum mencakup kompetensi dasar yang diminta, (2) Tujuan pembelajaran dalam RPP kurang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang terkait karena dalam RPP tujuan pembelajaran yang terlihat tidak mencakup seluruh muatan yang terdapat dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran , (3) Minimnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan karena dalam RPP masih belum terlihat adanya penggunaan model dalam belajar, (4) Kurangnya pengembangan terhadap materi ajar karena dalam RPP materi yang ada masih kurang mendalam .

Permasalahan pada aspek guru yang terlihat diantaranya: (1)Pembelajaran masih kurang berpusat kepada siswa karena masih didominasi oleh guru, dimana dalam pembelajaran masih terlihat guru yang menjadi center dalam pembelajaran, (2) Guru kurang mengembangkan materi sehingga lebih cenderung berpedoman pada meteri yang ada pada buku siswa, dimana dalam pembelajaran materi yang disampaikan guru masih dirasa kurang mencakup kompetensi dasar yang diharapkan, (3) Guru kurang mengorientasikan siswa terhadap masalah dan kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di sekitar siswa, (4) masing-masing materi per mata pelajaran, (5) Guru belum

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan proses pembelajaran siswa terlihat kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada guru sehingga berdampak pada siswa. Permasalahan pada aspek siswa diantaranya: (1) Siswa masih kurang aktif dalam belajar karena terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru, dimana dalam pembelajaran masih terlihat guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terbiasa aktif, (2) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, (3) Siswa kurang mampu untuk bekerja sama dalam kelompok, (4) siswa tidak terlatih untuk mengemukakan hasil pendapatnya, (6) rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu.

Memperhatikan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan mencari jalan keluar bagi permasalahan tersebut perlu kiranya digunakan dan digunakan salah satu model pembelajaran yang lebih efektif agar terwujudnya pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan. Untuk itu peneliti melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script.*

Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Script* dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan di atas karena model *cooperative type Script* dapat membuat siswa lebih aktif dan materi pembelajaran yang di dapat lebih mudah dipahami dan akan lebih lama bertahan dalam ingatan siswa.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Afriadi, Nasrul, Zaiyasni (2018), dimana hasil penelitiannya dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* ini telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDNegeri 10 Surau Gadang. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiah (2018), juga membuktikan bahwa model *Cooperative Learning Type Script* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 15 Murni Panti.Oleh karena itu penulis memilih model *Cooperative Learning Type Script* ini.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur heterogen untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin dalam Isjoni, 2013).

Menurut (Miaz, 2015), yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif dapat memungkinkan untuk

merangsang dan mengembangkan potensi siswa secara optimal selain itu siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tetapi juga belajar dari siswa lain dan membantu siswa lain belajar.

Sedangkan model *Cooperative Learning Type Script*. Menurut Istarani (2011), ialah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan untuk menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari secara lisan dan kemudian dilakukan secara bergantian.

Menurut Aqib (2013), dapat dijelaskan bahwa model *Cooperative Learning Type Script* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa ditugaskan untuk bekerja berpasangan menyampaikan ringkasan materi yang telah dipelajari dengan memasukkan ide/gagasan sendiri yang dilakukan secara lisan dan bergantian.

Model *Cooperative Learning Type Script* dapat diterapkan pada pembelajaraan yang bersifat kognitif, karena setiap peserta didik nantinya diberikan materi ajar secara lengkap, dibagi berpasang-pasangan dan masing-masing dari mereka bergantian secara lisan mengintisarikan materi yang telah diberikan, dan pasangan lainnya mengoreksi apakah pernyataan yang diungkapkan oleh temannya tersebut benar atau tidak. Selain itu model pembelajaran *Cooperative Learning Type Script* dapat membuat peserta didik berpikir secara sistematis dan dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari (Meilani, 2016).

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaian dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran. Menurut Istarani (2011), langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Type Script* adalah sebagai berikut : (1) Guru membagi peserta didik secara berpasang-pasangan, (2) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, (3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasanya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (6) Peserta didik melakukan kesimpulan bersama-sama dengan guru.

Model *Cooperative Learning Type Script* memilih keunggulan dalam penerapannya diantaranya ialah: (1) dapat melatih siswa dalam mengembangkan materi yang dipelajarinya, (2) melatih kepercayaan diri siswa dalam menyajikan materi yang telah dirangkumnya sendiri dan sekaligus menjadi pendengar yang baik bagi materi yang disampaikan temannya, (3) melatih siswa untuk lebih aktif mencari

dan menerima informasi dari materi yang dipelajarinya, (4) melatih rasa tanggung jawab siswa atas keberhasilan bagi pendengar dalam menyerap informasi dari materi yang diterimanya, (5) melatih siswa untuk dalam memberikan masukan atau pendapat serta mengoreksi materi yang disampaikan temannya (Hanafi, 2014).

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Script* di Kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto"**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008) yaitu metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk pemerolehan data numerik yang didapat dari pemahaman siswa. Menurut Sugiyono (2012), dapat dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random,pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan alur penelitian model Kemmis & Mc Taggart (dalam Uno dkk, 2011), secara garis besar terdapat empat langkah yang dilalui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto. Siklus I pertemuan 1 dilaknsanakan pada hari Rabu tanggal 29 September 2020. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi/guru, guru kelas yang bersangkutan sebagai pengamat, dan

siswa kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Prosedur Penelitiaan

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning Type Script.*

Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Model *Cooperative Learning Type Script* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan,diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Penliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Script* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah model *Cooperative Learning Type Script* yaitu : (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-idepokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (6) Guru membuat kesimpulan

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi), guru berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak dalam pembelajaran berdasarkan Model *Cooperative Learning Type Script*. Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi.

Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan, tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam langkah ini penulis dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan.

Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script.* Data berkaitan dengan hal -hal perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Sumber Data

Sumber data penelitian yang direncanakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Script* pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto yang meliputi:perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, aktifitas guru dan siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis, observasi, tes dna nontes. Analisis berbentuk Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran dan nsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan bila tejadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar pengamatan. Tes dan non tes. tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Sedangkan non tes digunakan untuk melihat sikap dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran mulalui lembar penilaian sikap dalam bentuk jurnal dan keterampilan dalam bentuk rubrik.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar soal serta jurnal dan rubrik penilain.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan teknik analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar siswa berupa angka-angka.

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar, (2) data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi dalam berbentuk kalimat yang memberi gambaran dari tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* di kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 25 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 1 "Indahnya Kebersamaan", subtema 2

"Kebersamaan dalam Keberagaman", pembelajaran 1. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Agustus 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 25 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 1 "Indahnya Kebersamaan", subtema 2 "Kebersamaan dalam Keberagaman", pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu IPA dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan susunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning Type Script* yaitu: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-idepokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (6) Guru membuat kesimpulan

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 84,08% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 84,71% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada tindakan peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,32% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* pada siklus I diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Hasil belajar p siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* dapat dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I terdapat 5 orang siswa yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran.

Pada siklus I diperoleh hasil penilaian pengetahuan dengan rata-rata 76,4% dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 78,66%.

Refleksi

Refleksi pada siklus I mencakup refleksi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dan hasil belajar peserta didikpada pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Dalam penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, tujuan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I dan berusaha memperbaiki kekurangan suklus I pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk 1 x pertemuan yaitu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pada siklus II perencanaan akan membahas pada tema 1 "Indahnya Kebrsamaan" Subtema 3 "Bersyukur atas Keberagaman" pada pembelajaran 1. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* di kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Agustus 2020. Siswa yang hadir pada siklus II ini berjumlah 25 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 1 "Indahnya Kebersamaan", subtema 3 "Bersyukur atas Keberagaman", pembelajaran 1. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Cooperative*

Learning Type Script yaitu: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Siswa yang lain Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. (6) Guru membuat kesimpulan

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 93,18% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil observasi pada tindakan peserta didik siklus II diperoleh rata-rata 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* pada siklus II diperoleh dari penilaian yang telah dilaksanakan. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian pengetahuan dengan rata-rata 82,34% dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 85,52%.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I meliputi: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning Type Script.* Pembahasan hasil penelitian peneliti sajikan sebagai berikut :

Perencanaan

Hasil penelitian pada aspek perencanaan dengan model *Cooperative Learning Type Script* dalam pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik tetapi masih ada deskriptor yang belum muncul. Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan persentase 79,54% (B), dimana termasuk ke dalam kriteria baik dan siklus I pertemuan 2 yakni 88,63% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 84,08% (B) dengan demikian dapat dikategorikan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model *Cooperative Learning Type Script* pada

siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 80,55% (B) dengan kriteria baik dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 88,88% (B) dengan kriteria baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 84,71% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,77% (B) dengan kriteria baik. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 88,88% (B) dengan kriteria baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 83,32% (B) dengan kriteria baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 70,43 dengan konversi nilai 2,66 (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77,74 dengan konversi nilai 3,33 (B+). Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 73,94 dengan konversi nilai 3 (B). Dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning Type Script.* Pembahasan hasil penelitian peneliti sajikan sebagai berikut :

Perencanaan

Hasil penelitian pelaksanaan model *Cooperative Learning Type Script* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah berada pada kriteria baik tetapi masih ada deskriptor yang belum muncul tetapi pada siklus ini sudah ada peningkatan terhadap descriptor yang belum muncul di siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya diperoleh persentase nilai rata-rata 93,18% (A). Dapat disimpulkan bahwa perencanaa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* di kelas IV SD Negeri 08 Koto Gadang Kec. IV Koto telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

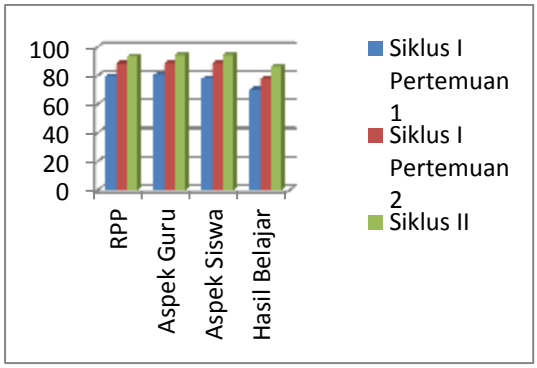
Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model *Cooperative Learning Type Script* pada

siklus II sudah terlaksana dengan maksimal. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 94,44% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus II adalah 94,44% (A) dengan kriteria sangat baik.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap spiritual poin ketaatan dalam beribadah dan sikap social pada poin peduli. Namun secara keseluruhan penilaian sikap siswa mengalami siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 82,34 dengan konversi nilai 3,66 (A-). Dengan persentase ketuntasan 80%.



Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Script.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 84,08% (B) dengan kriteria baik. Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 93,18% (A) dengan kriteria sangat baik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 84,71% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 83,32% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,44% (A) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Script* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 73,94 dengan konversi nilai 3,00 (B), dan semakin meningkat pada siklus II,

yaitu 82,34 dengan konversi nilai 3,66 (A-). Dengan demikian, model *Cooperative Learning Type Script* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

REFERENSI

Ahmadi & Amri Sofyan. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hanafi, T. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .

Isjoni, H. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miaz, Yalvema. 2015. Improving Students' Achievement of Social Science By Using Jigsaw Cooperative Learning Model at Primary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* , 1-3.

Meilani, N. S. 2016. Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , 178.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.